

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Nurgiyantoro (2012: 54) pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu tantangan tersendiri bagi seorang guru, mengingat bahasa merupakan bahasa pengantar yang dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran. pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi membantu siswa untuk mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, selain ketiga keterampilan lain yaitu membaca, menyimak dan berbicara. Pembelajaran menulis di SD diberikan melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun pembelajaran menulis telah disadari merupakan bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, namun pada kenyataannya pembelajaran menulis kurang mendapat perhatian dari guru maupun siswa. Pembelajaran menulis atau mengarang kurang ditangani secara sungguh-sungguh, sehingga keterampilan menulis yang dimiliki siswa kurang memadai.

Keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai peserta didik. Keterampilan menulis akan banyak memberikan manfaat dalam kehidupan yang serba maju sekarang ini. Menulis merupakan suatu kegiatan yang penting untuk dapat menuangkan isi pikiran, gagasan atau pendapat, ide maupun perasaan

seseorang. Pada pembelajaran menulis di SD kelas tinggi, standar kompetensi yang tercantum dalam KTSP adalah mengungkapkan pendapat dan perasaan ke dalam bentuk tulisan baik karangan, pantun maupun puisi. Tentu saja penuangan pendapat dan perasaan dalam bentuk karangan (mengarang) memerlukan konsentrasi dan daya kreatif yang tinggi dalam memilih kata dan pengorganisasian kalimat. Namun perlu disadari pula bahwa siswa usia SD tentu mengalami proses belajar menulis karangan dari karangan yang sederhana menuju yang lebih kompleks sesuai dengan perkembangan kognitifnya.

Kemampuan menulis didapatkan bukan melalui warisan, tetapi didapatkan melalui proses belajar mengajar. Keterampilan menulis karangan dapat dimiliki oleh semua siswa jika mereka mendapat bimbingan dan latihan menulis secara intensif. Selain itu, peran guru juga sangat penting dalam melatih dan membimbing siswa menulis karangan dengan baik. Perbaikan dan umpan balik dari guru juga sangat diperlukan agar setiap kesalahan maupun kesulitan yang dihadapi siswa dapat diatasi, sehingga keterampilan menulis karangan siswa dapat meningkat. Seorang guru seharusnya mampu merangsang daya pikir dan kreatifitas peserta didik dalam mengekspresikan perasaan dan pendapatnya baik secara lisan maupun tertulis.

Keterampilan menulis karangan harus diajarkan dalam bentuk aktivitas pembelajaran yang bermakna dan menarik bagi siswa. Selain itu, juga dapat dioptimalkan dengan peran guru yang mampu menciptakan suatu lingkungan belajar yang kondusif. Guru harus bisa memahami kesulitan yang dihadapi siswa ketika menulis sebuah karangan. Guru yang memahami kesulitan siswa dalam

menulis karangan akan memberikan pengertian bahwa menulis tidak harus sekali jadi. Kekurangan maupun kesalahan adalah sebuah proses belajar. Pembelajaran menulis karangan menuntut kerja keras guru untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa dipaksa untuk membuat tulisan atau karangan, tetapi sebaliknya siswa merasa senang hatinya untuk menulis sebagai media menuangkan ekspresinya.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui kurangnya guru dalam penggunaan media pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang tercermin dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanya langsung menyuruh siswa untuk membuat suatu karangan hal itu karena kekurangtahuan guru dalam menggunakan media yang tepat dengan materi yang diajarkan. Kurangnya penggunaan media dalam mengajarkan kemampuan menulis karangan menyebabkan siswa kurang senang dan aktif dalam kegiatan pembelajaran hal itu tercermin dari suasana kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga menyebabkan keterampilan berbahasa siswa berkaitan dengan keterampilan mengarang rendah. Akibatnya, kemampuan bahasa Indonesia para siswa kurang memadai.

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa kelas IV pada saat pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dari jumlah 20 siswa kelas IV SDN Inpres Patuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato hanya 7 orang atau persentase 35% yang mampu menulis karangan eksposisi dan 13 orang atau persentase 65% belum mampu menulis karangan eksposisi dengan baik. Kesulitan yang dihadapi para siswa diantaranya mengenai ejaan, penggunaan tanda baca, pemilihan kosakata, penyusunan kalimat hingga kesulitan mengembangkan ide

cerita ke dalam bahasa tulis. Pada umumnya kalimat yang dibuat siswa juga memuat kata yang diulang-ulang sehingga menjadi kalimat yang tidak efektif.

Untuk itulah peneliti merancang suatu bentuk pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui pendekatan yang inovatif sebagai alternatif untuk memperbaiki pembelajaran kemampuan menulis karangan eksposisi di kelas IV. Menurut Puspitasari dan Hardini (2012: 183) bahwa penggunaan berbagai teknik, metode serta pendekatan yang inovatif dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif.

Pendekatan inovatif yang dimaksud adalah pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran melalui pendekatan kontekstual merupakan pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa, sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami tidak hanya menonton.

Mengingat berbagai nilai positif yang terkandung dalam pendekatan kontekstual. Penelitian ini diharapkan membawa dampak positif bagi guru dan siswa serta lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan

hasil pembelajaran di SDN Inpres Patuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.

Adapun judul dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah:
“Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Eksposisi Melalui Pendekatan kontekstual di Kelas IV SDN Inpres Patuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Rendahnya kemampuan siswa menulis karangan eksposisi.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan, penggunaan tanda baca, pemilihan kosakata, penyusunan kalimat hingga kesulitan mengembangkan ide cerita ke dalam bahasa tulis
3. Kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa
4. Belum diterapkannya pendekatan kontekstual dalam menulis karangan eksposisi.
5. Kurangnya kemampuan siswa memahami kerangka karangan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut “Apakah kemampuan siswa menulis karangan eksposisi melalui pendekatan kontekstual di kelas IV SDN Inpres Patuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato dapat ditingkatkan?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan pendekatan kontekstual sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan eksposisi. Adapun langkah-langkah pemecahan masalah sesuai dengan pendekatan kontekstual yaitu sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tentang menulis karangan eksposisi melalui penggunaan media nyata.
2. Guru menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
3. Siswa diajak untuk menulis karangan eksposisi.
4. Guru menugaskan kepada siswa untuk menemukan hasil perkalian.
5. Siswa melaporkan hasil kerja.
6. Melakukan refleksi.
7. Melakukan penilaian
8. Kesimpulan

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan eksposisi melalui pendekatan kontekstual di kelas IV SDN Inpres Patuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.

1.7 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa. Membantu meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan eksposisi, lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar, dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru serta dapat membina tanggungjawab dan disiplin siswa.

2. Bagi Guru. Dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran serta meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran.
3. Bagi Sekolah. Memberikan masukan kepada sekolah untuk selalu mendukung dan menyediakan sarana prasarana sebagai upaya peningkatan kemampuan siswa dalam setiap proses pembelajaran.
4. Bagi Peneliti. Menambah pengetahuan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.